



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah  
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)  
Accredited No. 204/E/KPT/2022  
DOI: <https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i3.22675>  
Volume 9, No. 3, 2024 (1665-1677)

---

# REFLEKSI DAN RELEVANSI PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM MENURUT KONSEP SEJARAH

**M. Fauzan**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
[fauzan@uinsyahada.ac.id](mailto:fauzan@uinsyahada.ac.id)

**Azhari Akmal Tarigan**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
[azhariakmaltarigan@uinsu.ac.id](mailto:azhariakmaltarigan@uinsu.ac.id)

**M. Ridwan**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
[mridwanku@uinsu.ac.id](mailto:mridwanku@uinsu.ac.id)

## **Abstrak**

Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam bukan hanya menyediakan gambaran tentang bagaimana ekonomi Islam telah berkembang dari masa ke masa, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan secara efektif dalam praktik ekonomi modern. Ini membantu untuk memahami bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam tidaklah kaku atau ketinggalan zaman, tetapi dapat diadaptasi dan diterapkan dengan relevan dalam konteks ekonomi global saat ini. Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang melibatkan dokumentasi dan interpretasi teks-teks klasik serta literatur terkait yang membahas sejarah pemikiran dan intelektual, serta refleksi dan relevansi pemikiran ekonomi Islam menurut konsep sejarah. Sumber data dalam penelitian ini adalah literature review menggunakan pendekatan hermeneutic. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi Islam telah mengalami evolusi yang panjang dan kompleks sepanjang sejarah, dari masa awal Islam hingga saat ini. Sejarah pemikiran ini mencerminkan adaptasi terhadap perubahan zaman serta relevansinya dalam menanggapi tantangan ekonomi kontemporer, seperti praktik perbankan syariah, zakat, wakaf, dan keadilan sosial. Implementasi praktik-praktik ini dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi, mempromosikan inklusivitas keuangan, dan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan.

**Kata kunci: Ekonomi Islam, Pemikiran, Sejarah**

## A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam membentuk fondasi yang kokoh bagi pemahaman tentang hubungan antara prinsip-prinsip Islam dan ekonomi (Muhammad Arif, 2018). Dalam konteks ini, penelusuran sejarah menjadi krusial karena dapat menyelami akar-akar pemikiran (Skinner, 1969), yang membentuk sistem ekonomi Islam. Melalui analisis perjalanan sejarah, dapat juga melihat bagaimana prinsip-prinsip keadilan, distribusi kekayaan, dan keberkahan dalam Islam tercermin dalam praktik ekonomi umat Islam dari masa ke masa.

Lebih jauh lagi, penelusuran sejarah juga bertujuan untuk mengidentifikasi peran penting tokoh-tokoh dan peristiwa (Latif dkk., 2021), dalam membentuk pandangan ekonomi umat Islam. Dari masa awal Islam hingga masa kontemporer, pemikiran ekonomi Islam terus berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat dan perubahan social (Qoyum dkk., 2021). Para pemikir dan cendekiawan Islam telah memberikan kontribusi besar dalam merumuskan prinsip-prinsip ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi dalam dunia ekonomi.

Meskipun Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam memberikan pemahaman yang dalam, tantangan dan perubahan dalam mengelola kegiatan ekonomi umat Islam terus berkembang (Qoyum dkk., 2021). Masyarakat Muslim dihadapkan pada dinamika globalisasi, teknologi, dan perubahan struktural ekonomi yang mempengaruhi cara mereka menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk merefleksikan relevansi pemikiran ekonomi Islam dari masa lampau dalam konteks ekonomi global saat ini dan mencari solusi yang tepat untuk memperbaiki keadaan.

Di era kontemporer, masyarakat Muslim di seluruh dunia menghadapi tantangan ekonomi seperti kesenjangan sosial, kemiskinan, dan kurangnya inklusivitas ekonomi (Kader, 2021). Sebagai contoh, banyak negara dengan mayoritas Muslim masih mengalami kesenjangan antara kaya dan miskin yang signifikan, serta kesulitan dalam menciptakan



lapangan kerja bagi kaum muda. Selain itu, ketidakpastian ekonomi global, termasuk krisis keuangan dan pandemi, juga mempengaruhi kesejahteraan umat Islam.

Sejumlah solusi telah diajukan untuk memperbaiki keadaan ekonomi umat Islam, termasuk program-program pembangunan ekonomi (Kuran, 2018), kebijakan inklusif (Umar, 2017), dan upaya untuk memperkuat lembaga-lembaga keuangan syariah (Kemenkeu, 2024). Namun, masih ada kebutuhan untuk merefleksikan kembali konsep-konsep utama dalam pemikiran ekonomi Islam dan menerapkannya secara relevan dalam konteks kekinian.

Gagasan tentang refleksi dan relevansi pemikiran ekonomi Islam menurut konsep sejarah dapat membantu memperbaiki kondisi ekonomi umat Islam dengan memberikan panduan yang lebih jelas dan kontekstual. Dengan memahami konsep-konsep utama dalam sejarah pemikiran ekonomi Islam dan merefleksikan relevansinya dalam konteks ekonomi global saat ini, masyarakat Muslim dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Dengan demikian, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam bukan hanya menyediakan gambaran tentang bagaimana ekonomi Islam telah berkembang dari masa ke masa, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan secara efektif dalam praktik ekonomi modern. Ini membantu untuk memahami bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam tidaklah kaku atau ketinggalan zaman, tetapi dapat diadaptasi dan diterapkan dengan relevan dalam konteks ekonomi global saat ini.

## **B. Kajian Teoritis**

Konsep sejarah dalam Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam merupakan landasan penting untuk memahami perkembangan dan evolusi pandangan ekonomi dalam konteks keislaman. Secara umum, pengertian sejarah adalah ilmu yang mempelajari perkembangan peristiwa dan kejadian di masa lampau yang masih berkaitan dengan manusia, terutama dalam hal



perubahan yang signifikan dalam kehidupan manusia (Kuntowijoyo, 2001; Tamburaka, 1999). Kuntowijoyo (2001), seorang pakar sejarah Indonesia, menjelaskan bahwa sejarah merupakan rekonstruksi atau pembangunan kembali kejadian masa lampau untuk kepentingan masa kini dan masa mendatang. Kuntowijoyo (2001) juga menyoroti bahwa sejarah memiliki sifat diakronis, ideografis, unik, dan empiris.

Dalam konteks sejarah pemikiran ekonomi Islam, konsep sejarah memainkan peran sentral dalam memahami evolusi dan perkembangan pandangan ekonomi Islam. Beberapa aspek kunci dari konsep sejarah dalam konteks ini melibatkan keteladanan Rasulullah SAW, pengaruh Khulafaur Rasyidin, perkembangan ilmu ekonomi Islam, pengaruh hukum syariah, serta perubahan dan tantangan kontemporer (Saprida, M. H. I. dkk, 2021). Ketika menelusuri sejarah, kita dapat memahami bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan dan disesuaikan dengan perubahan zaman, serta bagaimana pemikiran ekonomi Islam berkembang dari masa ke masa.

Konsep sejarah dalam Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam juga mencakup perkembangan pemikiran ekonomi yang terkait dengan ajaran Islam dari masa Nabi Muhammad hingga zaman modern (Adiwarman Azwar Karim, 2022). Pada masa awal Islam, prinsip-prinsip ekonomi Islam bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Nabi, dengan fokus pada keadilan, efisiensi, pertumbuhan, dan kebebasan. Periode klasik ekonomi Islam melibatkan masa pemerintahan khulafaurasyidin yang menegaskan prinsip-prinsip ekonomi Islam melalui praktek-praktek seperti manajemen Baitul Mal dan pajak pengelolaan lahan (Qoyum dkk., 2021).

Di era modern, ekonomi Islam menyerukan bahwa semua aktivitas ekonomi harus semata-mata mencari ridho Allah SWT dan menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Sejarah pemikiran ekonomi Islam juga mencakup pengembangan teori ekonomi syariah yang berdasarkan hukum Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Nabi. Ini termasuk kontribusi dalam pengembangan lembaga keuangan syariah (Muhammad, 2022), yang semakin relevan dalam ranah bisnis modern.



Dengan memahami konsep sejarah dalam Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, kita dapat menelusuri akar-akar pemikiran yang membentuk fondasi ekonomi Islam serta mengenali peran penting tokoh dan peristiwa dalam membentuk pandangan ekonomi umat Islam. Dengan demikian, konsep sejarah tidak hanya memberikan wawasan tentang bagaimana ekonomi Islam berkembang dari masa ke masa, tetapi juga membantu kita mengadaptasi prinsip-prinsip tersebut secara bijak sesuai dengan konteks ekonomi global saat ini.

### **C. Metode Penelitian**

Jenis penelitian kualitatif deskriptif dalam konteks Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam memfokuskan pada pemahaman mendalam tentang berbagai konsep dan pandangan ekonomi Islam melalui analisis deskriptif yang detail. Objek penelitian ini melibatkan dokumentasi dan interpretasi teks-teks klasik serta literatur terkait yang membahas pemikiran ekonomi Islam dari masa lampau hingga masa kini. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyelidiki nuansa dan kompleksitas pemikiran ekonomi Islam dengan lebih mendalam, memungkinkan mereka untuk memahami konteks historis dan interpretasi yang mendasarinya.

Sumber data dalam penelitian ini umumnya berasal dari literature review, yang mencakup studi-studi sebelumnya, teks-teks klasik, artikel akademis, dan sumber-sumber primer maupun sekunder terkait pemikiran ekonomi Islam. Metode analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini melibatkan proses pembacaan kritis, pencatatan, klasifikasi, dan interpretasi terhadap berbagai teks dan literatur yang relevan. Peneliti menggunakan pendekatan hermeneutik atau analisis teks secara mendalam untuk menggali makna yang terkandung dalam teks-teks tersebut, serta menyusun narasi yang deskriptif tentang perkembangan pemikiran ekonomi Islam dari berbagai perspektif dan konteks historis yang relevan.

### **D. Hasil dan Pembahasan**



## 1. Sejarah Pemikiran

Sejarah pemikiran ekonomi Islam merupakan cerminan dari perjalanan dan perkembangan ide dan konsep ekonomi dalam konteks Islam dari masa lampau hingga saat ini. Isi gagasan dalam sejarah pemikiran ini melibatkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam yang terinspirasi oleh Al-Qur'an dan Hadis, serta pemikiran para tokoh ulama dan cendekiawan Islam dari berbagai periode sejarah. Kondisi kekinian pencetus gagasan melibatkan lingkungan sosial, politik, dan ekonomi yang mempengaruhi pemikiran dan penafsiran terhadap konsep-konsep ekonomi Islam. Seberapa jauh kondisi kekinian tersebut memengaruhi gagasan-gagasan ekonomi Islam bisa dilihat dari respons dan adaptasi terhadap tantangan zaman yang dihadapi oleh para cendekiawan dan ulama Islam.

Sejarah pemikiran ekonomi Islam merupakan fondasi penting untuk memahami perkembangan ide dan konsep ekonomi dalam konteks Islam. Ada beberapa aspek konsep sejarah yang dapat memberikan wawasan mendalam terhadap evolusi pemikiran ekonomi umat Islam. Pertama, peran tokoh-tokoh penting dalam perkembangan pemikiran ekonomi Islam dapat diidentifikasi melalui penelusuran sejarah. Mulai dari sahabat Rasulullah hingga ulama dan cendekiawan Islam pada masa-masa berikutnya, kontribusi mereka membentuk landasan pemikiran ekonomi Islam. Kedua, konteks sejarah menjadi faktor penting dalam memahami urgensi dan relevansi ide-ide ekonomi Islam. Perubahan politik, sosial, dan ekonomi pada masa itu memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap konsep-konsep tersebut.

Ketiga, pengaruh peristiwa sejarah, seperti periode khalifah dan kerajaan Islam, memainkan peran penting dalam membentuk pemikiran ekonomi Islam. Pemahaman terhadap peristiwa tersebut membantu melihat bagaimana konsep-konsep ekonomi Islam berkembang. Keempat, adaptasi dan evolusi konsep merupakan bagian dari sejarah pemikiran ekonomi Islam. Studi sejarah memungkinkan kita melacak bagaimana pemikiran ekonomi Islam terus berkembang untuk mengatasi tantangan zaman dan



memberikan pandangan yang lebih kaya.

Kelima, pentingnya tradisi lisan dan tulisan dalam menyebarkan pemikiran ekonomi Islam. Meneliti karya-karya tulis dan penjelasan lisan para ulama membantu memahami bagaimana konsep-konsep ekonomi Islam disampaikan dan diterapkan secara praktis. Secara umum, periodisasi ilmu ekonomi Islam dapat dibagi menjadi tiga tahap besar, yaitu periode klasik, stagnasi dan transisi, serta resurgensi atau kebangkitan kembali.

Tahap pertama, yang berlangsung dari awal hingga abad ke-5 Hijriah atau abad ke-11 Masehi, menandai fase dasar-dasar ekonomi Islam yang dirintis oleh para fukaha, sufi, dan filosof Muslim. Mereka membahas fenomena ekonomi dengan referensi pada Al-Qur'an dan Hadis, serta mengikuti pemikiran Aristoteles dalam konteks sa'adah (kebahagiaan). Tahap kedua, dari abad ke-11 hingga ke-15 Masehi, ditandai oleh peran cendekiawan Muslim dalam merumuskan konsep ekonomi Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, sambil menghadapi realitas politik yang rumit. Tahap ketiga, dimulai pada tahun 1446 hingga 1932 Masehi, melihat gerakan pembaharuan yang menekankan kembali pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber pedoman hidup, namun juga menghadapi fase stagnasi akibat tertutupnya pintu ijtihad. Tokoh-tokoh seperti Shah Wali Allah dan Jamaluddin Al-Afgani menjadi penting dalam fase ini.

Gagasan ekonomi Islam seringkali terwujud melalui interpretasi kembali prinsip-prinsip Islam dalam konteks ekonomi modern. Implementasi gagasan tersebut mencakup pembaharuan pemikiran, penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik ekonomi sehari-hari, serta pengembangan sistem ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Contoh riil implementasi gagasan ini dapat dilihat dalam berbagai praktik ekonomi Islam di masa lalu dan saat ini, seperti praktik perbankan syariah, zakat, wakaf, dan sistem ekonomi berbasis keadilan sosial.

Kontribusi masing-masing tokoh dan cendekiawan dalam sejarah pemikiran ekonomi Islam memiliki peran yang beragam, mulai dari merumuskan konsep-konsep dasar hingga memberikan solusi konkret



untuk permasalahan ekonomi pada masanya. Mereka juga berperan dalam menyebarkan pemikiran ekonomi Islam melalui karya tulis dan pengajaran langsung kepada masyarakat. Refleksi dan relevansi sejarah pemikiran ekonomi Islam terhadap kondisi ekonomi saat ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan pandangan yang holistik dan berkelanjutan tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam mengatasi tantangan ekonomi kontemporer, termasuk ketimpangan ekonomi, kemiskinan, dan ketidakadilan sosial. Dengan memahami sejarah pemikiran ekonomi Islam, kita dapat mengeksplorasi berbagai solusi yang telah dicetuskan oleh para cendekiawan masa lalu dan menerapkannya secara kontekstual dalam masyarakat modern untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

## **2. Sejarah Intelektual**

Sejarah intelektual adalah bidang studi yang memusatkan perhatian pada gagasan, pemikiran, dan perkembangan intelektual individu dan masyarakat sepanjang sejarah. Dalam konteks Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, sejarah intelektual ini melibatkan penelusuran perjalanan ide, pemikiran, dan konsep ekonomi dalam tradisi intelektual Islam. Ada beberapa aspek yang relevan untuk memahami keterkaitan antara sejarah intelektual dan pemikiran ekonomi Islam.

Pertama, tradisi klasik menjadi titik awal dalam sejarah intelektual ekonomi Islam. Periode ini, terutama pada masa kekhalifahan awal dan periode Abbasiyah, melahirkan karya-karya penting seperti "Al-Muqaddimah" karya Ibnu Khaldun yang membentuk landasan intelektual bagi konsep-konsep ekonomi Islam.

Kedua, kontribusi ulama dan cendekiawan Islam memainkan peran utama dalam mengembangkan pemikiran ekonomi Islam. Pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip syariah dan aplikasinya dalam konteks ekonomi menghasilkan karya-karya signifikan yang membentuk intelektualitas ekonomi Islam.

Ketiga, hubungan erat antara ilmu agama (ilmu tauhid, fiqh, dan akhlak) dengan ekonomi menyoroti pentingnya memahami bagaimana





ajaran agama Islam mempengaruhi pemikiran ekonomi. Ulama ekonomi seperti Ibnu Taimiyah mengintegrasikan prinsip-prinsip agama ke dalam pemikiran ekonomi mereka.

Keempat, pengaruh pemikiran Yunani dan Romawi menjadi penting pada awal sejarah intelektual ekonomi Islam. Karya-karya Aristoteles dan Plato diterjemahkan dan dikaji ulang, memberikan pengaruh signifikan pada pemikiran ekonomi Islam.

Kelima, periode klasik dan neo-klasik menggambarkan perkembangan dan adaptasi pemikiran ekonomi Islam seiring berjalannya waktu. Tokoh-tokoh seperti Ibnu Sina (Avicenna) dan Ibnu Rusyd (Averroes) menyumbang pada pemikiran ekonomi dengan memadukan warisan intelektual Yunani dengan konsep-konsep Islam.

Keenam, pada abad ke-19 dan 20, muncul gerakan revivalisme yang mencoba mengembalikan esensi ajaran Islam dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi. Tokoh-tokoh seperti Muhammad Abduh dan Rashid Rida berupaya menyusun ulang pemikiran ekonomi Islam sesuai dengan tuntutan zaman modern.

Sejarah pemikiran ekonomi Islam merupakan cerminan dari perjalanan dan perkembangan ide dan konsep ekonomi dalam konteks Islam. Dengan memahami sejarah intelektual ini, kita dapat melihat bagaimana pemikiran ekonomi Islam telah terus berkembang dan beradaptasi dalam menanggapi tantangan zaman, serta memberikan wawasan tentang bagaimana ide-ide tersebut dapat diterapkan secara relevan dalam konteks ekonomi modern.

### **3. Konsep Sejarah Pemikiran dan Intelektual**

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang sejarah pemikiran ekonomi Islam dan sejarah intelektualnya. Fakta diakronis dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi Islam telah berkembang dari masa lampau hingga saat ini, memperlihatkan evolusi dan adaptasi terhadap perubahan zaman. Sejarah pemikiran ini mencakup berbagai periode, mulai dari masa awal Islam hingga masa kini. Sebagai contoh, pada tahap pertama sejarah pemikiran ekonomi Islam,



yang berlangsung dari awal hingga abad ke-5 Hijriah, para fukaha, sufi, dan filosof Muslim membahas dasar-dasar ekonomi Islam dengan referensi pada Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran Aristoteles. Pada tahap kedua, dari abad ke-11 hingga ke-15 Masehi, cendekiawan Muslim merumuskan konsep ekonomi Islam dengan menghadapi realitas politik yang rumit. Sementara pada tahap ketiga, dimulai dari tahun 1446 hingga 1932 Masehi, gerakan pembaharuan menekankan kembali pada Al-Qur'an dan Hadis, namun mengalami stagnasi karena tertutupnya pintu ijtihad.

Aspek ideografis dalam hasil penelitian ini mencakup penelusuran perjalanan ide, pemikiran, dan konsep ekonomi dalam tradisi intelektual Islam. Sejarah intelektual ekonomi Islam melibatkan pengkajian terhadap karya-karya penting seperti "Al-Muqaddimah" karya Ibnu Khaldun dan kontribusi ulama serta cendekiawan Islam dalam mengembangkan pemikiran ekonomi yang terinspirasi oleh prinsip-prinsip syariah.

Fakta unik dalam hasil penelitian ini adalah bahwa pemikiran ekonomi Islam terus berkembang dan beradaptasi dalam menanggapi tantangan zaman. Sejarah pemikiran ekonomi Islam mencerminkan refleksi dari kondisi sosial, politik, dan ekonomi pada masa tersebut serta respons terhadap perubahan tersebut. Sebagai contoh, implementasi konsep ekonomi Islam dalam praktik perbankan syariah, zakat, wakaf, dan sistem ekonomi berbasis keadilan sosial adalah contoh unik dari bagaimana gagasan-gagasan tersebut diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Fakta empiris dalam hasil penelitian ini didukung oleh kajian terhadap berbagai karya tulis dan penjelasan lisan para ulama, serta analisis terhadap sejarah perkembangan ekonomi Islam dari berbagai periode. Contohnya adalah penelusuran terhadap karya-karya penting seperti "Al-Muqaddimah" karya Ibnu Khaldun yang membentuk landasan intelektual bagi konsep-konsep ekonomi Islam, serta penelitian terhadap berbagai praktik ekonomi Islam di masa lalu dan saat ini.

Sejarah pemikiran ekonomi Islam mengajarkan kita bahwa prinsip-prinsip seperti keadilan, keseimbangan, dan keberkahan dalam transaksi ekonomi tidak hanya relevan di masa lalu, tetapi juga relevan dan penting



dalam mengatasi tantangan ekonomi modern seperti ketimpangan ekonomi, kemiskinan, dan ketidakadilan sosial. Misalnya, praktik perbankan syariah, yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam, telah menjadi model alternatif yang efektif dalam mempromosikan inklusivitas keuangan dan mengurangi risiko sistemik dalam sektor perbankan.

Selain itu, sejarah pemikiran ekonomi Islam juga menunjukkan kepada kita bahwa konsep-konsep seperti zakat, wakaf, dan keadilan sosial tidak hanya menjadi bagian dari sejarah, tetapi juga merupakan solusi yang relevan dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi kontemporer. Misalnya, penerapan zakat dan wakaf secara efektif dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan dalam masyarakat.

Adanya refleksi dan relevansi sejarah pemikiran ekonomi Islam dalam konteks zaman modern menunjukkan bahwa dapat dipahami tentang bagaimana pemikiran ekonomi Islam telah berkembang dari masa lampau hingga saat ini. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi Islam memiliki sejarah yang panjang dan kompleks, yang mencerminkan adaptasi terhadap perubahan zaman serta relevansinya dalam menanggapi tantangan ekonomi kontemporer. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya sejarah pemikiran ekonomi Islam dalam memahami konsep-konsep ekonomi dalam konteks Islam. Sejarah intelektual ekonomi Islam juga menunjukkan bagaimana pemikiran ekonomi Islam telah berkembang dan beradaptasi seiring berjalannya waktu, serta relevansinya dalam mengatasi tantangan ekonomi kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang sejarah, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti dalam konteks ekonomi modern yang berkelanjutan dan inklusif.

## **E. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemikiran ekonomi Islam telah mengalami evolusi yang panjang dan kompleks sepanjang sejarah, dari masa awal Islam hingga saat ini. Sejarah pemikiran



ini mencerminkan adaptasi terhadap perubahan zaman serta relevansinya dalam menanggapi tantangan ekonomi kontemporer. Gagasan-gagasan ekonomi Islam, seperti praktik perbankan syariah, zakat, wakaf, dan keadilan sosial, tidak hanya relevan dalam konteks masa lalu, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi modern. Implementasi praktik-praktik ini dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi, mempromosikan inklusivitas keuangan, dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya memahami dan menerapkan konsep-konsep ekonomi Islam dalam konteks zaman modern untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Rekomendasi kebijakan yang tepat adalah memperkuat implementasi praktik-praktik ekonomi Islam, seperti perbankan syariah dan distribusi zakat, serta mempromosikan kesadaran akan nilai-nilai keadilan sosial dalam transaksi ekonomi. Dengan demikian, manfaat dan dampak dari gagasan-gagasan ini diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan secara ekonomi.

## REFERENCES

- Adiwarman Azwar Karim. (2022). *Sejarah Peradaban dan Pemikiran Ekonomi Islam Pasca Kenabian*. Rajawali Pers. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/sejarah-peradaban-dan-pemikiran-ekonomi-islam-pasca-kenabian-ir-adiwarman-azwar-karim-s-e-m-b-a-m-a-e-p/>
- Kader, H. (2021). Human well-being, morality and the economy: An Islamic perspective. *Islamic Economic Studies*, 28(2), 102–123. <https://doi.org/10.1108/IES-07-2020-0026>
- Kemenkeu. (2024). *Strengthening the Foundations of Sharia Economics and Finance: Challenges and Leading Programs Towards 2024*. Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan. <https://setjen.kemenkeu.go.id/in/post/strengthening-the-foundations-of-sharia-economics-and-finance-challenges-and-leading-programs-towards-2024>



- Kuntowijoyo. (2001). *Pengantar ilmu sejarah*. Yayasan Bentang Budaya.
- Kuran, T. (2018). Islam and Economic Performance: Historical and Contemporary Links. *Journal of Economic Literature*, 56(4), 1292–1359.
- Latif, S., Agarwal, S., Gottschalk, S., Chrosch, C., Feit, F., Jahn, J., Braun, T., Tchenko, C., Demidova, E., & Beck, F. (2021). *Visually Connecting Historical Figures Through Event Knowledge Graphs*.
- Muhammad. (2022). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. UII Press.
- Muhammad Arif. (2018). *Filsafat Ekonomi Islam*. UIN Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/4592/1/DIKTAT%20FILSAFAT%20EKO%20NOMI%20ISLAM.pdf>
- Qoyum, A., Nurhalim, A., Pusparini, M. D., Ismail, N., Haikal, M., Ali, K. M., Sakti, A., Hidayat, S. E., Samidi, S., & Amalia, E. (2021). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Saprida, dkk. (2021). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Prenada Media.
- Skinner, Q. (1969). Meaning and Understanding in the History of Ideas. *History and Theory*, 8(1), 3–53. <https://doi.org/10.2307/2504188>
- Tamburaka, R. E. (1999). *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Penerbit Rineka Cipta.
- Umar, A. I. (2017). Index of Syariah Financial Inclusion in Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 20(1), 99–126. <https://doi.org/10.21098/bemp.v20i1.726>